

Pencegahan Kekerasan terhadap Anak

Ode Yahyu Herliani Yusuf¹, Wa Ufi², Irma³, Wa Ode Novika⁴, Samria⁵, Merry Purnamasari⁶, Irmawati⁷, Salmawati⁸, Hariati⁹

¹⁻²Universitas Sulawesi Tenggara, ³⁻⁹Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau

¹ode.yahyu85@gmail.com

Abstract

This socialization is motivated by the impact of parental violence on early childhood which can have a negative effect if the influencing factors are not looked for and anticipated. In general, the aim is to find out and analyze the prevention, protection and handling of violence against children. The method used in this service is through counseling by explaining clearly and comprehensively about violence against children. The result of this activity is that this activity is very beneficial for the people of Lanto Villalge, Kec. Central Mawasangka, kab. Central Buton, southeast Sulawesi because they gained a lot of new knowledge while taking part in the activities, starting from the meaning of violence against children, various forms of violence against children, several factors that trigger or cause violence against children, to steps or efforts to overcome these acts violence against children.

Key words: Violence, early childhood

Abstrak

Sosialisasi ini dilatar belakangi oleh dampak kekerasan orang tua terhadap anak usia dini yang dapat berpengaruh negatif jika tidak dicari dan diantisipasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, secara umum bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pencegahan, perlindungan dan penanganan kekerasan terhadap anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah melalui penyuluhan dengan memaparkan secara jelas dan kompherensif tentang kekerasan pada anak. Hasil dari kegiatan ini ialah bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Lanto, Kec. Mawasangka Tengah, Kab. Buton Tengah, Sulawesi Tenggara karena banyak sekali pengetahuan baru yang mereka peroleh selama mengikuti kegiatan, mulai dari makna kekerasan pada anak, berbagai bentuk kekerasan pada anak, beberapa faktor yang menjadi pemicu atau penyebab terjadinya kekerasan pada anak, hingga langkah-langkah atau upaya penanggulangan tindak kekerasan pada anak

Kata kunci: Kekerasan, anak usia dini

Pendahuluan

Orangtua mempunyai peranan dalam tumbuh kembang anak karena orangtua selain sebagai pemimpin juga merupakan guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan teladan yang baik bagi anaknya. Dalam peranannya sebagai guru pertama, orangtua harus memperhatikan masa depan anak-anaknya agar dapat menjadi penerus bangsa, dimana pendidikan merupakan tolak ukur suatu negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (kebutuhan primer, sekunder, dan tersier). Selain itu, pendidikan juga sebagai prasyarat bagi berkembangnya berbagai sektor. Anak merupakan generasi penerus dan aset bangsa, tentunya keberhasilan tumbuh kembang anak sangat menentukan kualitas sumber daya manusia Indonesia dimasa depan. Jika tumbuh kembang anak berhasil, maka SDM akan berkualitas dan unggul akan mampu menjadi kekuatan bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan masa depan.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 pasal 16 ayat 1 tentang Perlindungan Anak, kekerasan merupakan penganiayaan terhadap anak disertai dengan kekerasan fisik maupun emosional yang berdampak pada perkembangan anak. Kekerasan pada anak

*Corresponding author: Ode Yahyu Herliani Yusuf, ode.yahyu85@gmail.com



Copyright © The Author(s)

merupakan salah satu problem sosial yang menjadi tugas bersama antara orang tua, keluarga serta masyarakat, kekerasan juga memiliki beragam bentuk, dari yang terlihat secara fisik seperti memukul, mencekit, menendang, hingga pada bentuk kekerasan yang tidak disadari sebagai kekerasan, seperti pengabaian, pengucilan, cibiran, bahasa tubuh yang kasar dan lainnya. Demikian pula dengan tempat kekerasan terhadap anak, tidak hanya terjadi ditempat-tempat umum, di rumah atau tempat tinggal anak, tetapi dapat juga terjadi dilingkungan atau tempat belajar/sekolah, artinya kekerasan terhadap anak dapat terjadi diberbagai tempat, dengan motif pelaku yang beragam, dan dapat menyerang korbannya dari mana saja, baik laki-laki maupun perempuan.

Dampak yang cukup serius ketika anak mengalami dan menjadi korban tindak kekerasan salah satunya *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) dan reviktifikasi saat dewasa. PTSD secara umum adalah suatu kondisi dimana anak akan mengalami sindrom kecemasan, labilitas autonom, krentanan emosional, dan kilas balik pengalaman yang sangat menyakitkan setelah stres fisik ataupun emosional yang melebihi batas daya tahan orang dewasa. Sedangkan reviktifikasi merupakan suatu proses panjang yang pada mulanya anak menjadi korban suatu tindak kekerasan, kemudian dapat terjadi pada suatu waktu tertentu anak setelah dewasa menjadi pelaku suatu tindak kekerasan terhadap anak.

Kekerasan terhadap anak sebagian besar terjadi didalam keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh Official Statistics of Finland (OSF), pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2.600 kasus kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua. Laporan kasus kekerasan terhadap anak dalam keluarga terus meningkat sekitar 18% pada tahun 2018 menjadi 25%. Hasil survey KPAI (komisi perlindungan anak indonesia) pada tahun 2021 di 9 provinsi menunjukkan bahwa 91% anak menjadi korban kekerasan dilingkungan keluarga, 87,6% dilingkungan sekolah dan 17,9% dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, hal inilah yang melatar belakangi kami untuk mengkaji dan memberikan ilmu kepada masyarakat tentang dampak kekerasan orang tua terhadap anak usia dini yang dapat berpengaruh negatif jika tidak dicari dan diantisipasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini melalui tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen dengan beberapa mahasiswa di lingkungan Sekolah tinggi agama islam YPIQ Baubau, sebagai salah satu wujud penerapan tridharma perguruan tinggi yakni di bidang pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil musyawarah antara dosen dan mahasiswa pelaksana, lokasi yang dipilih untuk kegiatan ini bertempat di desa Lanto, Kec. Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan disepakati akan diselenggarakan pada minggu ke tiga bulan Desember tahun 2023, tepatnya pada hari kamis, tanggal 21 Desember 2023.

Setelah waktu dan lokasi sudah di tentukan, selanjutnya tim pelaksana membicarakan terkait materi yang akan dipaparkan, pemateri dan peserta yang akan mengikuti kegiatan ini. Materi yang dibawa yaitu terdiri dari dua materi yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa dari tim pelaksana, yang kemudian dilanjutkan oleh penambahan materi dari Dosen Pembimbing. Untuk materi pertama penjeagan kekerasan terhadap anak kemudian materi kedua bullying, materinya disusun dalam bentuk PPT dan akan ditampilkan melalui projector. Adapun pesertanya yaitu terdiri dari Kepala Desa Lanto bersama perangkatnya serta masyarakat terkhususnya ibu rumah tangga Desa Lanto.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini berlangsung sesuai rundown acara dimulai dengan pembukaan yang dibawakan oleh saudari Harianti selaku MC. Kemudian, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipandu oleh Merry Purnamasari, selanjutnya pembacaan do'ayag dipimpin oleh Irmawati, sambutan kepala desa Lanto bapak Muh. Suyuti, S.Sos dan sambutan dari dosen pembimbing ibu Ode Yahyu Herliani Yusuf, S.Kep., M.Pd.

Masuk acara inti, yaitu pemaparan materi pertama yang dibawakan oleh Wa Ufi dengan judul pencegahan kekerasan terhadap anak, dilanjutkan materi kedua yang dibawakan oleh Irma dengan judul faktor yang menjadi pemicu atau penyebab terjadinya kekerasan. Kemudian dilanjutkan dengan penambahan materi oleh ibu Ode Yahyu Herliani Yusuf, S.Kep., M.Pd. Setelah materi selesai disampaikan MC membuka sesi tanya jawab yang terdapat beberapa pertanyaan yang penting untuk dijawab. Antusiasme peserta kegiatan ini berjalan dengan sangat dinamis hingga waktu pelaksanaan kegiatan selesai. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi dokumentasi bersama panitia, dosen pembimbing, dan peserta sosialisasi.



Gambar 1: Pemaparan materi



Gambar 2: Masyarakat yang hadir dalam kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Kekerasan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sejumlah orang yang berkedudukan kuat (merasa kuat) terhadap seseorang atau sejumlah orang yang berkedudukan lemah (dianggap lemah atau dilemahkan), yang dilakukan dengan cara kekerasan, baik secara fisik maupun non-fisik sengaja dilakukan untuk menimbulkan penderitaan kepada objek kekerasan. Kata “kekerasan” merupakan salah satu kata yang biasa digunakan untuk menggambarkan beberapa permasalahan yang terkait dengan

perlakuan atau tindakan yang dianggap tidak menyenangkan, tidak manusiawi, bertentangan dengan norma atau nilai tertentu atau hukum.

Kekerasan terhadap anak masih banyak terjadi dimasyarakat, mulai dari kekerasan, pembunuhan, penganiayaan, dan bentuk tindak pidana lainnya yang berdampak negatif terhadap kesehatan mental anak. Kekerasan pada anak usia dini merupakan suatu tindakan yang dapat merusak tumbuh kembang anak, baik secara fisik, psikis, maupun seksual sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan anak dikemudian hari. Penyebab atau risiko terjadinya kekerasan dan penelantaran terhadap anak terbagi menjadi 3 faktor, yaitu orang tua/keluarga, faktor lingkungan sosial/komunikasi, dan faktor anak sendiri. Kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga sendiri mempunyai berbagai bentuk yaitu:

1. Penelantaran fisik biasanya terjadi karena kondisi perekonomian keluarga yang kurang baik, sehingga orang tua cenderung mengakibatkan kebutuhan anak terhadap makanan bergizi, sandang, dan pelayanan kesehatan. Namun, bukan berarti penelantaran fisik tidak terjadi pada keluarga yang berada. Biasanya dalam keluarga yang berada, pengabaian fisik merupakan bentuk hukuman.
2. Kekerasan psikis dapat muncul dalam bentuk makian, hinaan, ejekan pada anak didepan orang lain. Misalnya saja ketika seorang anak menjatuhkan piring, lalu orang tua berteriak "anak sialan" atau dalam bentuk yang lebih halus seperti orang tua mengejek anaknya didepan umum karena gagal menjadi juara kelas "anakku bodoh, itu normal jika dia tidak juara".
3. Para orang tua juga tidak menyadari bahwa mereka sering melakukan kekerasan fisik dengan sengaja. Misalnya ketika anak rewel, orang tua kemudian menarik atau mencubit anaknya agar diam. Terkadang alasan dibalik tindakan tersebut cenderung egois, seperti malu dilihat orang karena berisik, atau akut dianggap tidak mampu mendidik anak dengan baik.
4. Bentuk terakhirnya adalah kekerasan seksual pada anak, jika dilakukan oleh orang tuanya sendiri akan berakibat sangat buruk pada anak, misalnya anak akan merasa rendah diri, sulit konsentrasi, cemas berkepanjangan bahkan mengalami gangguan kesehatan mental.

Menurut keterangan *Consultation On Child Abuse Prevention* (WHO, 1990), terdapat lima jenis kekerasan terhadap anak antara lain kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan emosional, penelantaran anak, dan eksploitasi anak. berbagai jenis kekerasan terhadap anak harus segera ditangani bersama-sama, dengan memulai pencegahan sedini mungkin dari keluarga atau kerabat terdekat. Kekerasan terhadap anak dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang penyebabnya, antara lain:

1. Niat dan peluang
Faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan terhadap anak adalah munculnya hasrat seksual yang wajar yang tidak dibarengi dengan kemampuan pelaku dalam mengendalikan diri sehingga menyalurkan hasrat seksualnya secara negatif, serta adanya perasaan sombong dan tidak mau diatur. Pada prinsipnya setiap orang mempunyai niat atau keinginan, hal ini merupakan hal yang wajar sebagai manusia, namun niat dan keinginan tersebut harus dikendalikan serta dijaga dengan baik, jangan sampai disalurkan dengan cara yang tidak sehat karena masih berbagai cara yang bisa dicapai. Hal ini dilakukan untuk mengendalikan hawa nafsu, seperti membiasakan diri mengikuti kegiatan keagamaan dan harus sering berlatih jasmani dan rohani agar dapat mengendalikan diri dari pikiran buruk.
2. Kurangnya pendidikan orang tua
Faktor kurangnya pendidikan orang tua juga turut berperan dalam terjadi kekerasan terhadap anak, yaitu karena kurangnya bimbingan dan pengawasan serta kasih sayang orang tua terhadap anak, baik karena kesibukan maupun pandangan masyarakat yang permisif. Kemudian kurangnya kontrol orang tua sehingga anak seringkali tidak memikirkan resiko atas tindakan yang dilakukannya. Dampak dari kurangnya

pengetahuan orang tua terhadap anak adalah anak mudah terpengaruh oleh temannya untuk melakukan kejahatan, tanpa berfikir panjang mengenai akibat dari perbuatannya.

3. Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian dalam sebuah keluarga seringkali menjadi permasalahan yang serius karena faktor ekonomi merupakan suatu hal yang sangat mendesak bahkan esensial dalam kelangsungan hidup keluarga, sehingga ini sering kali menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan pada anak. Kondisi perekonomian yang lemah, tidak stabil dan selalu mengalami kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini akan menjadi bahan perdebatan yang bahkan dapat berujung pada pertengkaran antara orang tua. Kondisi seperti ini terkadang membuat anak merasa terganggu sehingga anak seringkali tidak berfikir panjang untuk melakukan tindakan menyimpang dan tanpa harus memikirkan resiko atas tindakan yang dilakukannya.

4. Film porno

Dinamika perkembangan masa kini yang semakin maju akibat kemajuan teknologi sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan psikologis dan mental generasi muda. Hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan nasional yang terjadi khususnya pada generasi muda, dimana penggunaan media yang salah menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak

5. Faktor fisik

Faktor fisik dalam terjadinya tindak kekerasan terhadap anak adalah usia pelaku yang lebih tua dari korban dan faktor fisik yang lebih kuat dari korban. Pelaku yang melakukan tindak kekerasan terhadap anak sebagian besar adalah orang dewasa.

6. Faktor psikologi

Faktor psikologis dalam terjadinya tindak kekerasan terhadap anak adalah secara psikologis seorang anak mudah terpengaruh dan juga takut terhadap ancaman, sehingga seorang anak mudah menjadi korban kejahatan tersebut.

Tindakan yang paling dalam menangani tindakan kekerasan terhadap anak adalah berusaha memenuhi kebutuhan emosional anak dengan sebaik-baiknya dan mengetahui faktor resiko terjadinya tindakan kekerasan pada anak. Strategi pencegahannya dilakukan melalui program perlindungan diri anak yang terdiri dari dua bagian utama yaitu:

1. Pendidikan perlindungan diri anak terhadap tindakan kekerasan secara umum, dapat dilakukan dengan melakukan langkah-langkah, menanamkan nilai rasa aman, memberikan informasi kepada anak tentang kekerasan, memahami situasi lingkungan sekitar anak, menilai tempat aman dan tidak aman, waspada apabila orang-orang dewasa yang tidak dikenal disekitar mereka, mengenali dan waspada terhadap tanda-tanda awal bahaya, dan mengupayakan tindakan penyelamatan diri.
2. Pendidikan perlindungan terhadap kekerasan seksual meliputi mengajarkan anak tentang bagian pribadi tubuh, mengenal berbagai jenis sentuhan, mengajarkan anak untuk mengatakan tidak pada sentuhan yang tidak diinginkannya, bahwa sentuhan tersebut bisa berasal dari orang yang sudah dikenalnya, perilaku yang pantas. Hal-hal yang aman untuk dilakukan ketika berhadapan dengan orang asing, carilah tindakan penyelamatan diri.

Kesimpulan

Penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak adalah kurangnya kontrol orang tua terhadap anak sehingga anak terlalu diberikan terlalu banyak kebebasan dalam bersosialisasi dengan teman-temannya dan terlalu banyak kebebasan dalam mengakses media, seperti internet, menonton film porno dan ditambah lagi dengan kondisi keluarga yang kurang mampu.

Dari kesimpulan diatas, penulis menyarankan agar kedua orang tua sebaiknya mengedepankan tanggung jawab dalam mendidik anak dengan baik agar anak tidak terlibat pergaulan bebas dan berakhir merugikan nasib anak, kemudian memberikan sanksi yang tegas secara objektif kepada pelaku kejahatan kelompoknya dimanapun agar terdapat efek jera terhadap perbuatan yang dilakukannya dan peningkatan sosialisasi mengenai bahaya dan resiko tindakan kekerasan terhadap anak guna mencapai indeks prestasi kemanusiaan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Arrum Aisyah Ilham, (2022), Analisis Kasus Kekerasan Terhadap Anak Dan Kebijakan Dalam Pencegahannya Di Kabupaten Kulonprogo, Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pancasila, Vol.11, No.4, 2022.
- Dewi Eko Wati, (2018), Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, Dan Regulasi Emosi Orang Tua, Jurnal Aridika, Vol.30, No.1, 2018, ISSN: 2460-3953.
- Edy Kurniawansyah, (2021), Penyebab Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak (Studi Kasus Di Kabupaten Sumbawa), Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol.9, No.2, 2021, ISSN: 2338-9680.
- Fiyki amelia, (2018), strategi pencegahan tindakan kekerasan terhadap anak di sekolah dasar negeri banda aceh, jurnal ilmiah mahasiswa bimbingan dan konseling, vol.2, no.1, 2018.
- Ismail Marzuki, (2022), PKM Penyuluhan Hukum Tentang Kekerasan Pada Anak Di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso, Journal Of Community Engagement, Vol. 3, No.3, 2022, ISSN: 2723-1224.
- Meri Neherta. *Peran kunci mencegah kekerasan terhadap anak*. Indramayu: Adap.2023.
- Mubiar Agustin, (2018), Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak Dan Faktor Yang Melatarbelakanginya, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS, Vol.13, No.1, 2018.
- Sumiadji Asy'ary, (2020), Kekerasan Terhadap Anak, Jurnal Keislaman, Vol.2, No.2.
- Tri Sella Margareta, (2020), Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun Di Kertapati), Jurnal Wahana Didaktika, Vol.18, No.2, 2020.
- Ulfah Farida Kustanty, (2018), Pencegahan, Perlindungan, Dan Penanganan Kekerasan Terhadap Anak Dan Remaja, Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender, Vol.14, No.2, 2018,ISSN:1412-2324.